

BAB 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi Kolektif sineroom terhadap perpustakaan melalui film pendek *The Library Book*. Pada Bab ini mengenai penggunaan metode penelitian yang diterapkan serta alasan pemilihan metode tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif, sehingga implemetasi dalam pengumpulan data, pemilihan informan, hingga proses analisa akan menyesuaikan dengan metode kualitatif. Jadi, bab ini akan menjelaskan tentang konsep penelitian yang akan digunakan demi memperoleh hasil atau jawaban atas masalah yang diteliti.

3.1 Metode Penelitian

Menurut Darmadi (2013), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dua metode penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2014). Neuman menyamakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan positivis, sedangkan pendekatan kualitatif disamakan dengan pendekatan interpretif (Neuman, 2003). Penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori obyektif dengan memeriksa hubungan antar variabel (Creswell, 2014). Variabel-variabel ini, pada gilirannya, dapat diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Berbeda dengan metode kuantitatif, metode kualitatif digunakan jika tujuan penelitian adalah untuk mengetahui mengapa data berbicara demikian, maka

peneliti bisa menggunakan pedoman pertanyaan dalam wawancara mendalam, yang merupakan metode kualitatif (Prasetyo and Jannah, 2008). Selain metode kuantitatif dan kualitatif, terdapat satu metode yang memungkinkan untuk digunakan dalam melakukan penelitian, yaitu metode campuran atau *mixed methods*. Istilah metode campuran mengacu pada metodologi penelitian yang muncul yang memajukan integrasi sistematis, atau "pencampuran" data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penyelidikan atau program penyelidikan berkelanjutan (Wisdom dan Creswel, 2013). Sedangkan menurut Allison dan Smith (2017, p. 74-75) metode campuran adalah pendekatan penelitian di mana para peneliti mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif dalam studi yang sama.

Jadi, dalam metode kuantitatif, hasil dari penelitian adalah hipotesis yang telah dianalisis menggunakan cara tertentu dan berbentuk angka statistik. Sedangkan dalam metode kualitatif, hasil penelitian tidak bisa di generalisasikan dan lebih bertujuan untuk mengeksplor suatu fenomena, kenapa permasalahan itu bisa terjadi atau bagaimana permasalahan itu bisa terjadi. Sedangkan metode campuran atau *mixed method* merupakan penggabungan dari metode kuantitatif dan kualitatif, sehingga hasil penelitian dapat berupa angka statistik dan deskripsi naratif mengenai permasalahan.

Karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana persepsi anggota Kolektif Sineroom terhadap film pendek *The Library Book*. Sebagaimana penjelasan mengenai metode-metode penelitian di bab sebelumnya. Jika peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, maka

penelitian tidak bisa dilakukan karena data yang digunakan merupakan persepsi anggota Kolektif Sineroom, dan suatu persepsi tidak dapat digeneralisasikan dan diolah dengan mengalkulasi atau dengan penghitungan statistik. Terlebih dengan metode campuran atau *mixed methods*, metode tersebut hanya dapat digunakan jika peneliti ingin mengkombinasikan data berupa angka statistik dan penjelasan naratif berupa kata-kata. Sehingga, *mixed methods* tidak cocok digunakan untuk penelitian ini, karena hanya bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi informan dan tidak ada hubungannya dengan pencampuran pengolahan data statistik dengan naratif.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena bertujuan untuk mengeksplor secara mendalam bagaimana persepsi anggota Kolektif Sineroom terhadap film pendek *The Library Book*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007).

Metode penelitian kualitatif digunakan ketika peneliti ingin mengetahui secara rinci sebuah kegiatan, proses dan konteks sebuah fenomena yang sedang berlangsung (Streubert and Carpenter, 2011). Berdasarkan pemahaman metode kualitatif tersebut dan dengan melihat tujuan penelitian, metode penelitian kualitatif adalah metode yang paling tepat digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana persepsi anggota Kolektif terhadap sebuah film pendek tentang perpustakaan.

3.2 Informan dan Rekrutmen

Untuk melakukan penelitian, peneliti membutuhkan bantuan dari berbagai pihak, salah satunya berasal dari populasi penelitian. Sugiyono (2014) berpendapat bahwa populasi dapat diartikan juga sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dan sesuai dengan latar belakang, populasi ini adalah anggota Kolektif Sineroom.

Mengenai informan, Sukandarumidi (2002) menjelaskan bahwa Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti. Kemudian menurut Arikunto (2006), informan adalah orang yang memberikan informasi. Menentukan partisipan dapat dilakukan dengan teknik *sampling*. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat

generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014).

Sampling jenuh dipilih karena jumlah populasi penelitian adalah 5 orang. Maka dari itu, sampel penelitian ini adalah pengelola Kolektif Sineroom yang berjumlah 5 orang, karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi Kolektif Sineroom terhadap perpustakaan melalui film pendek *The Library Book*.

Untuk mendapatkan sampel tersebut, peneliti melakukan rekrutmen, yaitu bagaimana cara peneliti merekrut partisipan untuk berkontribusi dalam penelitian ini. Adapun acara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Membuat surat izin penelitian. Sebelum menghubungi partisipan, peneliti membuat surat izin terlebih dahulu yang diajukan kepada Kolektif Sineroom Semarang untuk meminta izin melakukan penelitian.
2. Mengikuti kegiatan Kolektif Sineroom. Kolektif Sineroom sering kali dengan rutin mengadakan kegiatan baik itu *screening* film, diskusi, dan *workshop* film. Dalam kesempatan itu peneliti akan ikut serta dalam kegiatan tersebut dan membangun relasi dengan anggota Kolektif Sineroom Semarang.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki (Arikunto, 2006). Teknik observasi digunakan peneliti untuk mempelajari film pendek *The Library Book* yang terdapat pada akun *Youtube Jameson Irish Whiskey* dan untuk mempelajari kegiatan Kolektif Sineroom.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2014). Creswell menjelaskan bahwa dalam wawancara kualitatif, peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan peserta, wawancara telepon, atau terlibat dalam wawancara kelompok fokus dengan enam hingga delapan orang yang diwawancarai di setiap kelompok (2014). Wawancara ini melibatkan pertanyaan yang tidak terstruktur dan umumnya terbuka yang jumlahnya sedikit dan dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para peserta.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang dinamakan *interview guide* atau panduan wawancara (Nazir, 1985). Wawancara semi-terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan pedoman sebagai patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata, pertanyaan

terbuka namun ada batasan tema, serta tergantung pada situasi-kondisi alur pembicaraan (Herdiansyah, 2012).

Teknik wawancara ini cocok digunakan dalam penelitian karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengeksplorasi persepsi anggota Kolektif Sineroom terhadap film pendek *The Library Book*. Dalam wawancara, nantinya peneliti akan membuat sebuah garis besar pertanyaan dan peneliti akan mengeksplorasi pada setiap jawaban informan untuk menggali informasi secara lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2014). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi postingan media sosial, *website* dan artikel yang memuat aktivitas Kolektif Sineroom.

3.4 Metode Analisis Data

Analisis data, menurut Bogdan dan Bilden (dalam Ahmadi, 2016) adalah suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis yang terdiri dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data tersebut dan memungkinkan peneliti untuk memberitahukan kepada orang lain. Tujuan analisa dalam penelitian

kualitatif adalah untuk menginvestigasi secara mendalam makna tentang perbedaan situasi dan kondisi seseorang dalam sebuah fenomena (Creswell, 2014).

Untuk melakukan analisa data, menurut Miles dan Huberman terdapat tiga aktivitas analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Miles & Huberman, 1992, p. 15-20) .

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan data yang tidak diperlukan maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap reduksi data penelitian ini adalah mengumpulkan data yang ada saat penelitian melalui wawancara, mengelompokkan jawaban informan berdasarkan jawaban yang sama, serta menganalisis dan memilih data yang relevan dan yang tidak relevan dengan tujuan penelitian. Data yang direduksi akan mengerucut ke arah inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian berkaitan dengan persepsi Kolektif Sineroom terhadap film pendek *The Library Book*.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang bersifat deskriptif atau teks naratif untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian ini, data hasil wawancara dari para informan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif berdasarkan

pengelompokkan sesuai penggambarannya mengenai persepsi Kolektif Sineroom terhadap film pendek *The Library Book*.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2014). Setelah semua data tersaji, permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian mengenai persepsi Kolektif Sineroom terhadap film pendek *The Library Book*.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. (Moleong, 2007).

Sebuah penelitian harus memiliki data yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan/validitas data. Menjaga kualitas penelitian adalah dengan menguji keabsahan data. Lincoln dan Gubba (dalam Sugiyono, 2014) mengemukakan bahwa salah satu teknik dalam menguji keabsahan data yaitu kepercayaan (*credibility*). *Credibility* (Kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data penelitian yang disajikan oleh

peneliti. Uji kepercayaan bertujuan agar penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Triangulasi digunakan dalam uji keabsahan data, dan diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2007). Terdapat tiga metode dalam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2014). Pertama, triangulasi dengan sumber digunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Data yang telah dianalisis kemudian disimpulkan dan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut. Kedua, triangulasi teknik digunakan untuk untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketiga, triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda hingga ditemukan kepastian data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu mengomparasikan hasil temuan data dari informan yang satu dan informan lainnya mengenai persepsi Kolektif Sineroom terhadap perpustakaan melalui film pendek *The Library Book*. Proses triangulasi sumber dilakukan untuk memperoleh persamaan validasi jawaban dari maupun perbedaan data dari informan untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan pandangan yang sama atau berbeda, dan yang spesifik. Triangulasi teknik dilakukan

dengan mengungkapkan data melalui wawancara dengan para informan, lalu dicek dengan hasil observasi dan kajian dokumen terhadap persepsi Kolektif Sineroom terhadap perpustakaan melalui film pendek *The Library Book*.

Tahapan-tahapan tersebut adalah proses yang nantinya akan dijalani oleh peneliti. Dengan begitu, kualitas penelitian dapat terjamin dan tidak ada data yang berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.